

**PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM, VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM DAN KAPITALISASI PASAR
TERHADAP *RETURN* SAHAM LQ45**

ARTIKEL ILMIAH

Ditujukan Untuk Memenuhi Salahh Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ERIKA NOVALIASARI
2014210182

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erika Novaliasari

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 November 1996

N.I.M : 2014210182

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham LQ45

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

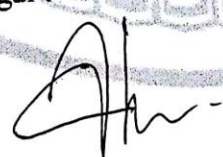
Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM, VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM DAN KAPITALISASI PASAR
TERHADAP RETURN SAHAM LQ45**

Erika Novaliasari
STIE Perbanas Surabaya
Email : erikanvlr11@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of trading frequency, trading volume and market capitalization on LQ45 stock return. This study used secondary data from Indonesia Stock Exchange. The population of this research is Retail Trade Company Shares Listed In Indonesia Stock Exchange on LQ45 Index in 2017. The sampling technique used purposive sampling, methods of analysis using multiple linear regression analysis. The results show that the trading volume variable has positive significant effect on LQ45 stock returns, market capitalization has positive significant effect on LQ45 stock returns and trading frequency variable has positive not significant effect on LQ45 stock returns. The implications of the results is the investors should observe the trading volume variable and market capitalization before buying stock because this two variables has positive significant effect on LQ45 stock returns.

Keywords: : trading frequency, trading volume, market capitalization, and LQ45 stock return.

PENDAHULUAN

Menurut Corrado dan Jodan (2000;5) *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss*. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Namun *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Menurut Fitria Firdausi (2017) *Return* perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terjadi dalam perusahaan yang

berhubungan dengan kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan juga dapat dianalisis melalui rasio keuangan sebagai informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan angka yang terdapat dalam laporan keuangan pada periode tertentu. Atau juga bisa dipengaruhi karena hal-hal lain misalnya seperti *goodwill* atau nama baik di mata masyarakat dan investor sehingga investor akan memilih saham perusahaan tersebut, selain itu tidak memiliki dana yang menganggur maksudnya semua dana atau modal yang dimiliki digunakan untuk kepentingan keberlangsungan hidup perusahaan seperti, melakukan ekspansi dan membayar kewajiban-kewajiban/ hutang yang ada. Jika *return* suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka bisa saja hal tersebut dikarenakan karena perusahaan tersebut mengalami peningkatan penjualan yang mengakibatkan meningkatnya laba juga,

hal ini merupakan salah satu faktor yang cukup signifikan dalam meningkatnya *return* saham suatu perusahaan. Namun jika *return* tersebut mengalami penurunan hal ini bisa saja terjadi karena manajemen perusahaan yang buruk, banyaknya hutang yang ditanggung perusahaan, hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, atau mungkin bisa juga dikarenakan kinerja perseroan yang buruk sehingga menghasilkan *return* yang tidak stabil.

Selain faktor internal adapula yang memengaruhi *return* saham yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi di luar perusahaan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi makro. Menurut Samsul (2006:201) menyatakan faktor makro mempengaruhi kinerja perusahaan dan perubahan kinerja perusahaan secara fundamental mempengaruhi harga saham di pasar. Investor fundamentalis akan memberi nilai saham sesuai kinerja perusahaan saat ini

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Return

Menurut Samsul (2006: 291), *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Menurut Brigham dan Houston (2006: 215), *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut Jogyanto (2009: 199), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam investasi apapun seorang investor pasti menginginkan hasil atau *return* yang tinggi. Maka dari itu sebelum menentukan investasi apa yang kita pilih kita harus melakukan analisis, ada dua analisis yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham yaitu analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal

dan prospek kinerja perusahaan di masa datang. Dimana apabila kondisi kinerja keuangan meningkat harga saham juga akan meningkat, sebaliknya jika kinerja perusahaan mengalami penurunan maka harga saham menurun.

Selain itu faktor eksternal lain yang memengaruhi *return* saham misalnya terjadinya inflasi, krisis moneter, kemampuan beli masyarakat menurun dan inflasi. *Return* saham juga dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya seperti frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar. Frekuensi perdagangan sendiri diartikan sebagai berapa kali transaksi jual beli saham pada suatu periode. Frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi *return* saham, saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini dikarenakan banyaknya minat investor

adalah sebuah metode peramalan pergerakan harga saham, indeks atau *instrument* keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis.

Pada analisis fundamental dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan atau mempelajari kinerja perusahaan tersebut. Ada pepatah yang mengatakan “*don't put your money in one basket*” artinya jangan menempatkan semua uang yang ada pada satu investasi / perusahaan karena tidak ada yang tahu kapan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau kolaps, jadi ada baiknya menginvestasikan sebagian uang pada banyak perusahaan, karena tiap perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang berbeda yang mungkin dapat memberikan keuntungan yang lebih.

H1: Frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ45

Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli yang terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu atau periode tertentu. Dengan frekuensi transaksi perdagangan saham dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak. Semakin banyak frekuensi perdagangan suatu saham maka berarti saham tersebut semakin likuid. Sebaliknya jika saham tersebut frekuensi perdagangannya sedikit berarti saham tersebut tidak likuid atau tidak menarik di mata investor.

Banyak hal yang memengaruhi mengapa saham perusahaan tersebut kurang laku dipasaran, salah satunya adalah hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan yang mungkin saja disebabkan karena laporan keuangan yang tidak jelas sehingga minat beli investor anjlok, selain itu manajemen yang buruk, terlalu banyak memiliki hutang dan juga kinerja perseroan yang kurang baik, padahal tugas utama dari perseroan adalah meningkatkan asset jika asset suatu perusahaan masih belum meningkat dari waktu ke waktu kinerja perseroan harus dipertanyakan dan membuat para investor akan berpikir kembali akan menanamkan dananya di perusahaan tersebut atau tidak dengan cara membeli sahamnya.

H2: Frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif terhadap *return* saham LQ45

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu (Abdul dan Nasuhi, 2000). Di pasar modal pergerakan suatu saham dapat dilihat dari frekuensi perdagangan saham / banyaknya saham yang diperjualbelikan, volume perdagangan saham serta kapitalisasi pasar. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham menggambarkan berapa kali suatu saham diperjualbelikan dalam suatu periode tertentu, maka hal ini akan sangat

berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar seharusnya bereaksi positif.

H3: Volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap *return* saham LQ45

Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar merupakan nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar. Nilai kapitalisasi pasar berbeda dengan nilai asset perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, kapitalisasi pasar sangatlah penting karena hal ini menggambarkan nilai keseluruhan dari perusahaan tersebut. Tolak ukur dari suatu keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan terbuka seringkali dikaitkan dengan pertumbuhan dan besar kecilnya kapitalisasi pasar itu sendiri. Semakin besar nilai kapitalisasi perusahaan maka akan semakin mahal harga dari perusahaan tersebut di pasar. Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah lembar saham beredar perusahaan tersebut dengan harga saham perusahaan pada saat ini.

Saham-saham yang memiliki kapitalisasi yang besar dan memiliki fundamental yang baik akan mengurangi resiko kerugian yang fatal di masa mendatang dan cenderung stabil dalam pembagian deviden. Begitu pula dalam jangka menengah (lebih dari 1 tahun), biasanya perusahaan ini akan memberikan tingkat pengembalian / *return* yang lebih optimal, dan investor tidak perlu memantau saham dengan kapitalisasi pasar yang tinggi setiap hari, cukup dengan memantau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) saja para

investor akan mengerti perkembangan dari saham tersebut.

H4: Kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham LQ45.

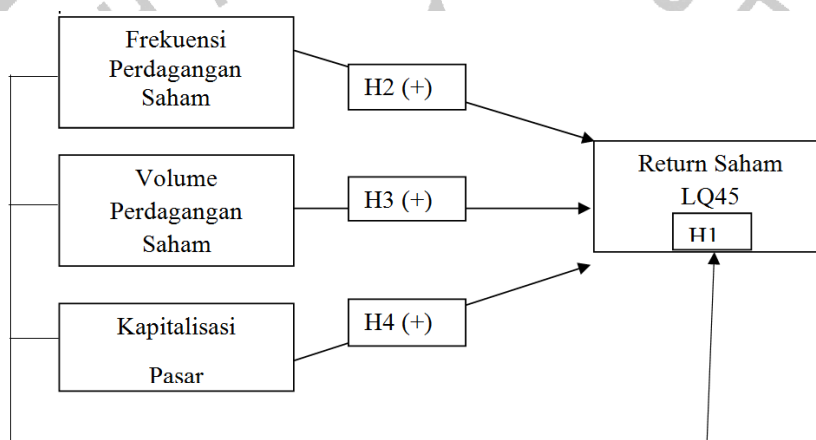
METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini menggunakan *explanative research*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat atau mendapat hasil penelitian yang baru dari sebab-sebab yang

ditimbulkan dari suatu masalah dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan observatif. Selanjutnya berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data sekunder. Sedangkan berdasarkan dimensi waktunya penelitian ini merupakan penelitian panel atau bisa juga disebut gabungan dari dimensi waktu *time series* dan *cross section*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *statistical study*, sehingga nantinya data-data dalam penelitian ini akan diolah dengan uji statistic.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena bersifat numeric dan dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari BEI. Berdasarkan dimensi waktunya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian panel.

Variabel Penelitian

Varibel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar. variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah perilaku *return* saham.

DEFINISI VARIABEL

Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham dalam penelitian ini dapat diartikan berapa kali transaksi jual beli pada saham LQ45 pada tahun 2017. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperjualbelikan. Saham dapat diartikan sebagai saham yang teraktif apabila jumlah frekuensi perdagangannya besar dan berarti berpengaruh juga terhadap volume perdagangan saham. Frekuensi perdagangan saham dalam penelitian ini merupakan jumlah transaksi perdagangan saham harian LQ 45 tahun 2017.

Volume Perdagangan Saham

Aktivitas volume perdagangan adalah banyaknya jumlah saham yang

OPERASIONAL

diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Hartono,2008). Volume perdagangan saham dalam penelitian ini dapat diartikan berapa banyak jumlah lembar saham LQ45 yang diperjual belikan pada tahun 2017. Adapun cara untuk menghitung volume perdagangan saham:

$$TV_{Ait} = \frac{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada periode ke-} t}{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada periode ke-} t}$$

Kapitalisasi Pasar

Menurut Ang 1997 kapitalisasi pasar merupakan nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar. Pada kapitalisasi pasar, harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Kapitalisasi pasar pada penlitian ini adalah

selama tahun 2017. Kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan cara:

$$Vs = Ps \times Ss$$

Alat Analisis

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan uji SPSS 16. untuk menguji pengaruh variable dependen (X) dan independen (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
FREK	7877	57	61004	2.61E+03	1945.99363
VOL	7877	0.00	0.06	0.0017	0.00306
KP	7877	4.65E+12	6.20E+14	8.74E+13	1.23E+14
RS	7877	-0.32	0.52	0.0007	0.02269

Dari tabel statistik deskriptif diatas diketahui bahwa sampel yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 7.877 sampel dengan nilai minimal pada FREK sebesar 57, nilai maksimal 61.004, rata-rata sebesar 2.61E0+13 dan standar deviasi 1945.99363. pada variabel VOL didapatkan hasil nilai minimal sebesar 0.00, nilai maksimal sebesar 0.06, rata-rata sebesar

0.0017 dan standar deviasi sebesar 0.00306. nilai minimal pada variabel KP sebesar 4.65E+12, maksimal sebesar 6.20E+14, rata-rata sebesar 8.74E+13 dan satandar deviasi sebesar 1.23E+14. Dan yang terakhir pada variabel RS nilai minimal sebesar -0.32, nilai maksimal 0.52, rata-rata 0.0007 dan standar deviasi ssebesar 0.02269.

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model

regresi terdapat variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal.

TABEL 2
UJI NORMALITAS (KOLMOGOROV – SMIRNOV TEST)

		Unstandarized Residual
N		7877
Normal Parametersa	Mean	0
	Std. Deviation	0.0226714
Most Extreme Differences	Absolute	0.093
	Positive	0.093
	Negative	-0.076
Kolmogorov-Smirnov Z		8.264

Hasil pada uji *Kolmogorov – smirnov* diatas menunjukan data berdistribusi tidak normal, dapat dilihat dari signifikansi variabel data memiliki signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya data berdistribusi tidak normal.

Nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya distribusi data tersebut tidak normal. Walaupun data berdistribusi tidak

normal peneliti tidak mengubah data karena disini peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh bukan untuk memprediksi.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas dalam penelitian ini. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen.

TABEL 3
UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
FREK	0.924	1.082
VOL	0.927	1.079
KP	0.889	1.124

Dari tabel tersebut diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang jauh dari angka 10. Begitupun pada hasil perhitungan nilai *Tolerance* juga

menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Dengan demikian dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya).

TABEL 4
UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.044a	0.002	0.002	0.02268	2.008

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai DW sebesar 2.008. Sedangkan nilai DU diperoleh sebesar 1.762 dan DL sebesar 1.675. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW berada diantara DU yaitu 1.762

dan 4 – D yaitu 1.675. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji spss yang digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari tabel dibawah dapat dijelaskan bahwa pada frekuensi perdagangan dan volume perdagangan terjadi gejala heteroskedastisitas karena signifikansi $< 0,05$. Sedangkan pada kapitalisasi pasar menunjukan hasil bahwa pada data tidak terjadi heteroskedastisitas karena signifikansi $> 0,05$.

TABEL 5
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.000	0		-0.474	0.635
	FREK	6.46E-09	0	0.001	0.047	0.962
	VOL	0.323	0.087	0.044	3.727	0
	KP	3.85E-18	0	0.021	1.743	0.081

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada frekuensi perdagangan dan volume perdagangan terjadi gejala heteroskedastisitas karena signifikansi

menunjukkan hasil < 0.05 . Sedangkan pada kapitalisasi pasar menunjukkan hasil bahwa pada data tidak terjadi heteroskedastisitas karena signifikansi > 0.05 .

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda atau sering disebut teknik MRA (*Multiple Regression Analysis*). MRA

adalah alat *multivariate* yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

TABEL 6
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.000	0		-0.474	0.635
	FREK	6.46E-09	0	0.001	0.047	0.962
	VOL	0.323	0.087	0.044	3.727	0
	KP	3.85E-18	0	0.021	1.743	0.081

Interpretasi dari koefisien persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai bahwa konstanta sebesar 0,000 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *return* saham yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar 0,000. Koefisien regresi FREK sebesar $6,46 \cdot 10^{-9}$ (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi perdagangan akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Jika frekuensi naik satu satuan maka *return* saham naik $6,46 \cdot 10^{-9}$. Koefisien regresi VOL sebesar 0,323 (bertanda positif) menunjukkan bahwa jika volume naik satu satuan maka *return* saham naik 0,323 peningkatan volume perdagangan akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

Koefisien regresi KP sebesar $3,85 \cdot 10^{-18}$ (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan kapitalisasi pasar akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

PEMBAHASAN

Pembahasan menjelaskan dari hasil analisis menggunakan *Multiple Regression Analysis* dari semua variabel yang digunakan baik secara simultan (Uji F) maupun secara parsial (Uji t).

Uji secara Simultan (Uji F)

Hasil analisis menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa FREK, VOL dan KP secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansinya sebesar 0,002.

Berdasarkan koefisien determinasi R^2 memperlihatkan kontribusi variabel FREK, VOL dan KP sebesar 0,002 atau 0,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masing – masing variabel memberikan kontribusi

kepada *return* saham. Sehingga dapat dijelaskan bahwa frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan sisanya sebesar 99,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model diantaranya tingkat suku bunga, faktor psikologis investor, kemampuan perusahaan memberikan deviden, tingkat inflansi, nilai tukar rupiah serta kondisi ekonomi baik makro maupun mikro.

Uji secara Parsial (Uji t)

Pembahasan Uji t akan dijelaskan bagaimana pengaruh setiap variabel terhadap *return* saham berdasarkan hasil *Multiple Regression Analysis* (MRA).

Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Return Saham

Hasil analisis menggunakan *Multiple Regression Analysis* menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Dilihat dari koefisien frekuensi perdagangan saham bernilai positif $6,457.10^{-9}$ dan signifikansi 0,962 dan nilai r^2 pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan frekuensi perdagangan saham dalam mempengaruhi *return* saham cukup kecil yaitu sebesar 0,000001. Dapat dijelaskan bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Frekuensi perdagangan saham yang tinggi berarti dapat dikatakan bahwa saham tersebut mempunyai likuiditas yang tinggi pula.

Semakin likuid saham tersebut maka akan semakin banyak investor yang berminat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan hal ini sangat berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham perusahaan tersebut.

Pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham pada penelitian ini berpengaruh positif tidak signifikan. Ketidaksigifikanan ini disebabkan beberapa hal. Pertama, kontribusi parsial frekuensi perdagangan

saham terhadap *return* saham (r^2) tergolong rendah, yaitu sebesar 1%. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh ada perusahaan yang memiliki frekuensi perdagangan saham tinggi namun *return* sahamnya rendah seperti salah satunya saham Bank BNI (BBNI) pada tanggal 1 Februari 2017. Frekuensi perdagangan saham sebesar 5,273 namun *return* saham sebesar -0,25616. Selain itu seringkali suatu saham diperdagangkan tidak selalu berdampak pada meningkatnya harga saham tersebut.

Hasil tersebut tidak mendukung penelitian oleh Ahmad Taslim & Andhi Wijayanto (2016) yang menyatakan bahwa Frekuensi perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun pernyataan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Nonik Tika Silviyani, Edy Sujana & I Made Pradana (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan dengan *return* saham.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham

Hasil analisis menggunakan *Multiple Regression Analysis* menunjukan bahwa volume perdagangan saham secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dilihat dari koefisien volume perdagangan saham bernilai positif 0,323 dan signifikansi 0,000 dan nilai r^2 pada tabel 4.9 menunjukan bahwa kontribusi yang diberikan volume perdagangan saham dalam mempengaruhi *return* saham didapat sebesar 0,001764. Dapat dijelaskan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Faktor volume perdagangan saham diperoleh berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dimana saham dengan volume perdagangan yang besar akan menghasilkan *return* saham yang tinggi. Demikian pula dengan hasil penelitian Kristyana Dananti (2004)

dimana volume perdagangan berperan pada perubahan harga saham. Saham yang memiliki volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham-saham tersebut dapat menjanjikan bagi investor, sehingga keinginan untuk memiliki saham tersebut akan semakin besar. Hal ini akan memicu meningkatnya permintaan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian ini mendukung pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Azwir Nasir & Achmad Mirza (2013) yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan bertentangan dengan pernyataan Ahmad Taslim & Andhi Wijayanto (2016) yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan.

Pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham

Hasil analisis menggunakan *Multiple Regression Analysis* menunjukkan bahwa Kapitalisasi Pasar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dilihat dari koefisien kapitalisasi pasar bernilai positif $3,850.10^{-18}$ dan signifikansi 0,081 dan nilai r^2 pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan kapitalisasi pasar dalam mempengaruhi *return* saham cukup kecil yaitu sebesar 0,0004. Dapat dijelaskan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Nilai kapitalisasi pasar yang besar biasanya menjadi salah satu indikator bagi investor untuk membeli saham tersebut. Perusahaan yang besar biasanya memiliki kapitalisasi pasar yang besar pula dan hal ini menarik minat para investor. Hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya nilai pasar yang terkandung dalam sebuah saham menunjukkan bahwa saham-saham tersebut menjadi saham unggulan di pasar modal. Pada saham-saham dengan kapitalisasi yang besar umumnya menjadi incaran investor untuk investasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan

perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Karena banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga dapat mengakibatkan kenaikan *return* saham (Ang, 1997).

Kapitalisasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Faried (2008) yang menyatakan bahwa semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin menambah minat investor untuk berinvestasi. Karena saham dengan nilai kapitalisasi besar dianggap memiliki potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan. Dan kondisi perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi perusahaan yang besar maka akan cenderung diminati investor sebagai tujuan untuk berinvestasi. Hal ini tentunya didasari oleh pertimbangan bahwa perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar akan memiliki usaha-usaha yang lebih stabil dan lebih baik apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang kecil. Dengan demikian investor memiliki ekspektasi atau harapan yang besar untuk mendapatkan *return* atau keuntungan apabila berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian seperti, R^2 pada penelitian ini hanya sebesar 0,2% model hanya mampu menjelaskan variabel pada *return* saham sebesar 0,2%. Tidak semua data perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian terdapat di IDX maupun *yahoo finance* sehingga terdapat data yang *missing*.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan ataupun referensi. Diantaranya misalnya seperti untuk penelitian selanjutnya, karena R^2 hanya mampu menjelaskan variabel pada *return*

sebesar 0,2% maka disarankan untuk memasukkan dan meneliti variabel lain yaitu faktor fundamental seperti ROA & ROE dan juga memperhatikan faktor makro. Bagi para investor yang akan membeli saham, pada penelitian ini volume perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, maka disarankan untuk menggunakan analisis teknikal dengan memperhatikan volume perdagangan saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat. 2000. "Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return Terhadap Bid-ask Spread Saham Industri Rokok di Bursa Efek Jakarta Dengan Model Koreksi Kesalahan". *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol. 3. No. 1. Hal 1-23.
- Ang. Robert. 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT. Mediasoft Indonesia.
- Ahmad Taslim. 2015. "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Hari Perdagangan Terhadap Return Saham". Semarang: *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. Vol 5 No. 1. Hal 1-8.
- Azwir Nasir & Achmad Mirza. 2013. "Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 04. Hal 1-17.
- Brigham, Eugene. F., dan Joel F., Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Corrado, Charles J. and Jordan, Bradford D. 2000. *Fundamentals of Investment Analysis*. Fourth Edition. McGraw Hill. Singapore. hal 5.
- Fitria Firdausi & Akhmad Riduwan. (2017), "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Return Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, No. 3. Hal 23 - 31.
- Jogiyanto Hartono. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Kristyana. 2004, "Pengujian Kausalitas Volume Perdagangan dan Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta", *Perspektif Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 9 No. 2, Halaman 105 – 116.
- Ni Luh Nonik. T Silviani, Edy Sujana & Adiputra, I. M. P. (2014). "Pengaruh Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)". *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol 2 No. 1. Hal 1- 46.
- Samsul, B., & Suharmanto, T. (2011). "Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added, dan Return Saham". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 2 No. 2. Hal 38-44.

